

## ***Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak***

□ **Samion Ar**  
(STKIP PGRI Pontianak)

### **Abstrak**

*Usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satu diantaranya dengan pemberian motif. Pemberian motif terhadap siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui disiplin mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan secara objektif tentang apakah ada pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak. Penelitian ini bermaksud memecahkan masalah berdasarkan fakta yang aktual dan sebagai mana adanya pada saat penelitian di laksanakan. Sehubungan dengan itu metode yang di pergunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian "corelation studies". Populasi dalam penelitian ini siswa kelas II SMP Etika Pontianak sebanyak 41 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 41 orang siswa, dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Dalam teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat pengumpul datanya berupa angket. Dalam penelitian ini teknik statistik yang dipergunakan untuk mengolah data adalah "Analisa Regresi dan Analisa Korelasi" sebagai perhitungan yang bermaksud untuk mengetahui pola hubungan fungsional dan daya determinatif antara suatu variabel dengan variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak.*

**Kata Kunci:** *Disiplin mengajar guru, aktivitas belajar, pemberian motif, hasil belajar, kesadaran siswa, dan kondisi lingkungan.*

Di lingkungan organisasi tertentu, khususnya di lingkungan lembaga Pendidikan formal mempunyai tujuan yang harus diusahakan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud sudah semestinya melibatkan berbagai unsur yang ada didalamnya, sehingga yang diharapkan dapat terpenuhi keinginan dari masyarakat sebagai pemakai lulusan maupun pemerintah sebagai pembina utama dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Mengacu pada bahasan tersebut diatas, peneliti berusaha untuk memaparkan beberapa kesenjangan yang nampak berdasarkan pengamatan dalam praktik di lembaga Pendidikan, baik yang ada dibawah naungan pemerintah maupun swasta. Adapun kesenjangan yang penulis maksudkan di mana masih terdapat kecenderungan bagi pengelolaan pendidikan khususnya dalam hal ini guru dalam membelajarkan siswa belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional dalam hal ini disiplin mengajar guru masih dirasakan kurang sehingga berakibat menurunnya aktivitas belajar siswa. Hal seperti ini nampak dalam pelaksanaan sehari-hari terdapat dikelas-kelas kosong yang sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau latihan-latihan oleh siswa.

Kekosongan ini disebabkan oleh ketidak hadirannya guru dalam mengajar. Kemudian disisi lain, masih ada di antara guru yang tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik secara moril maupun sprituil, seperti masih ada diantara guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan pakaian yang tidak rapi, rambut gondrong, tugas diberikan kepada siswa tetapi tidak pernah dikoreksi dan tugas lain yang masih belum dilaksanakan secara utuh oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Menurut Hadari Nawawi (1985:140) dikatakan bahwa "disiplin adalah usaha untuk membina secara terus-menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Kemudian pendapat lain dikatakan bahwa "Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan" (Soedijarto;1989:51). Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar, dikatakan oleh LL Pasaribu (1983:7) mengajar adalah "suatu kegiatan mengorganisasikan

atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk setiap guru di harapkan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran dari atasan atau Kepala Sekolah. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran guru dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tentram dalam melaksanakan tugas. Apabila disiplin dalam pribadi setiap guru telah tumbuh maka memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru akan senang melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku seperti ia akan berbuat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun ia tidak dapat melaksanakan tugasnya namun ia berusaha agar kelas tidak kosong dengan jalan memberikan tugas atau latihan kepada siswa, atau tugas lain yang berkenaan dengan pembelajaran.

Tugas guru adalah berat akan tetapi mulia, tugas tersebut hanya dapat terwujud oleh orang-orang yang memiliki profesional, cinta terhadap pekerjaan mendidik, yang pada hakekatnya bersumber dari rasa kecintaan pada siswa. Guru perannya sebagai pengganti orang tua disekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa untuk masa yang akan datang.

Keputusan untuk melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku harus didasarkan oleh sikap positif dalam usaha memungkinkan terciptanya keselarasan tingkah laku guru dengan tuntutan norma-norma yang terdapat di dalam pembinaan tata tertib sekolah. Kesadaran itu sangat penting artinya dalam mewujudkan fungsi-fungsi disiplin untuk menciptakan suasana tertib yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam proses pembelajaran siswa harus melakukan aktivitas belajar. Tanpa aktivitas siswa tidak mungkin mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak akan terjadi jika pembelajaran

bersifat verbalistis, akan tetapi siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Guru hendaknya berusaha membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari setiap materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat berbentuk aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Sehubungan dengan itu dikemukakan oleh Piaget (1981:25) “seseorang anak berfikir, sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berfikir, agar ia berfikir sendiri ia harus diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri”.

Untuk mengaktivitaskan dalam belajar, guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru bertugas sebagai pemberi ransangan dengan jalan memberikan suri teladan kepada setiap siswa untuk aktiviti belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh S.S Chauhan (1979:14), tugas guru adalah sebagai berikut: 1) *explaining informing*, 2) *initiating, directing and administering*, 3) *unifying the group*, 4) *giving security*, 5) *clarifying attitudes, beliefs and problems*, 6) *diagnosing learning problems*, 7) *making curriculum material*, 8) *evaluating, recording and reporting*, 9) *enciding community activity*, 10) *arranging and organising classroom*, 11) *participating in school activity*, and 12) *participating in profesional life*.

Dari kenyataan yang penulis utarakan di atas, merupakan sesuatu yang berakibat vital di dalam pembinaan sikap mental siswa terutama sekali aktivitasnya dalam belajar apabila tidak ditunjang oleh disiplin mengajar guru yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sangat diutamakan aktivitas belajar siswa yang bersifat positif. Aktivitas belajar siswa yang bersifat positif dimaksud adalah segala kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar siswa, seperti; siswa harus belajar dengan tekun dan ulet, rajin meringkas atau menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting, mengulang materi pelajaran di rumah, memiliki buku catatan khusus untuk setiap mata pelajaran dengan kata lain catatan tidak dicampur adukan dalam satu buku, dan aktivitas lain yang dianggap mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas, sudah merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar. Mengingat setiap lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan yang jelas sebagai mana

yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka di dalam penelitian ini dapat menemukan secara jelas dan objektif mengenai disiplin mengajar guru yang diharapkan nantinya sesuai dengan tuntunan sebagaimana yang telah dituangkan dalam kode etik jabatan guru yang akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya. Sehingga diharapkan nantinya akan terwujud manusia yang cerdas, terampil, serta bersikap luhur sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Etika Pontianak.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini sebagai mana telah disingung di atas adalah “Apakah ada Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Etika Pontianak“. Dari rumusan masalah umum tersebut, kemudian dijabarkan menjadi sub masalah sub masalah sebagai berikut: 1) Seberapa besar tingkat keberartian disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. 2) Apakah terdapat hubungan fungsional antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. 3) Seberapa besarkah derajat keterikatan antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai “Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Etika

Pontianak”, sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi acuan bagi setiap guru dalam menentukan sikap yang lebih positif terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Secara rinci tujuan dari penelitian yang diharapkan dalam tulisan ini dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Untuk mendapat informasi dan kejelasan secara objektif tentang keberartian disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa 2) Untuk mendapat informasi dan kejelasan secara objektif tentang apakah terdapat hubungan fungsional antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. 3) Untuk mendapat informasi dan kejelasan secara objektif tentang seberapa besar derajat keterikatan antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak.

### **Tinjauan Pustaka**

Tindakan mengajar apabila tindakan yang didasarkan atas rencana yang matang dan teliti. Rencana tersebut disusun dengan maksud untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa. Jadi seorang guru yang berdiri di depan kelas tetapi keberadaannya di depan kelas tersebut tidak didasarkan atas suatu rencana dan tidak dimaksudkan untuk menciptakan kondisi serta perbuatan belajar pada diri siswa, maka aktivitasnya itu tidak dapat dikatakan bahwa seorang guru sedang mengajar. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk disiplin dalam mengajar, disiplin mengajar guru merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam mengembangkan tugasnya sebagai pendidikan untuk selalu patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga memungkinkan kondisi belajar yang efektif. Untuk itu jelas sekali bahwa peranan guru sangat menentukan keberhasilan belajar, karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa pada suatu lembaga pendidikan umumnya dan di dalam kelas khususnya.

Tugas guru adalah berat akan tetapi mulia, tugas tersebut hanya dapat terwujudkan oleh orang-orang yang memiliki profesional, cinta terhadap pekerjaan mendidik, yang pada hakekatnya bersumber dari rasa kecintaan pada siswa. Guru perannya sebagai pengganti orang tua disekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa

untuk masa yang akan datang. Keputusan untuk melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku harus didasarkan oleh sikap positif dalam usaha memungkinkan terciptanya keselarasan tingkah laku guru dengan tuntutan norma-norma yang terdapat di dalam pembinaan tata tertib sekolah. Kesadaran itu sangat penting artinya dalam mewujudkan fungsi-fungsi disiplin untuk menciptakan suasana tertib yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Menurut Moekijat (1984:260) dikatakan bahwa disiplin itu dapat dibedakan dua bentuk yakni: 1) *Self impose discipline* (disiplin atas kesadaran diri). 2) *Command Discipline* (disiplin yang diperintahkan).

Disiplin atas kesadaran diri adalah kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku karena secara pribadi setiap guru harus menyadari pentingnya suasana yang tertib dan tentram. Kesadaran ini akan timbul apabila diri pribadi yang bersangkutan merasa bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan apa yang telah dilimpahkan kepadanya, disisi lain juga seperti ini akan timbul apabila pihak atasan memberikan teladan atau contoh yang baik dalam tindakan dan aktivitasnya. Apabila disiplin dalam pribadi setiap guru telah tumbuh maka memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru akan senang melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku seperti ia akan berbuat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun ia tidak dapat melaksanakan tugasnya namun ia berusaha agar kelas tidak kosong dengan jalan memberikan tugas atau latihan kepada siswa, atau tugas lain yang berkenaan dengan pembelajaran. Sedangkan Disiplin atas dasar perintah merupakan sikap patuh atau tunduk terhadap segala pekerjaan disebabkan oleh adanya perintah dan pengawasan dari pihak atasan langsung. Disiplin ini tidak akan pernah ada atau muncul tanpa paksaan, ancaman, dan hukuman apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Setiap guru mau melaksanakan tugasnya apabila disebabkan oleh adanya teguran atau sanksi bahkan lebih dari pada itu. Setiap guru patuh dan tunduk terhadap semua perintah bukan atas dasar kesadarannya sendiri, tetapi karena merasa dipaksa dan takut kepada hukuman yang dijatuhkan oleh atasan atau Kepala Sekolah. Oleh karena itu apabila Kepala Sekolah. Pada suatu saat tidak berada ditempat, maka

guru cenderung bertindak tidak mau mematuhi ketentuan serta peraturan yang berlaku.

Untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam proses pembelajaran siswa harus melakukan aktivitas belajar. Tanpa aktivitas siswa tidak mungkin mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak akan terjadi jika pembelajaran bersifat verbalistis, akan tetapi siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Guru hendaknya berusaha membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari setiap materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat berbentuk aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Untuk mengaktivitaskan siswa dalam belajar, guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru bertugas sebagai pemberi ransangan dengan jalan memberikan suri teladan kepada setiap siswa untuk beraktivitas belajar.

Aktivitas belajar siswa memungkinkan di dalam dirinya mengalami pola perubahan tingkah laku yang disadari dan dirasakan. Tugas utama guru adalah memberi suri tauladan, mendorong, memberikan inspirasi, dan memimbing siswa dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang guru tidak sekedar sebagai pemberi informasi dengan menerangkan materi yang terdapat dalam buku pelajaran. Pada dasarnya guru itu mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa kepada suatu taraf kematangan tertentu yakni pencapaian kedewasaan. Dengan demikian sudah semestinya sikap aktivitas guru ditujukan untuk merubah sikap mental siswa. Setiap guru harus berusaha mencari jalan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Usaha meningkatkan aktivitas belajar itu sering disebut pemberian motif, salah satu daripada cara pemberian motif siswa dalam belajar adalah menanamkan disiplin terhadap diri guru itu sendiri terlebih dahulu. Menurut S. Nasution (1982:81-85) di dalam menggiatkan belajar siswa, guru harus mampu menggunakan macam-macam bentuk motif, antara lain: 1) memberi angka, 2) hadiah, 3) saingan, 4) hasrat untuk belajar, 5) ego involvement, 6) sering memberikan ulangan, 7) mengetahui hasil, 8) kerjasama, 9) tugas yang "challenging", 10) pujian, 11) teguran dan kecaman, 12)

sarkasme dan celaan, 13) hukuman, 14) standar atau taraf aspirasi (*level of aspiration*), 15) suasana yang menyenangkan, 16) minat, 17) tujuan yang dan diterima baik oleh murid, dan 18) beberapa petunjuk singkat

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud memecahkan masalah berdasarkan fakta yang aktual dan sebagai mana adanya pada saat penelitian di laksanakan. Sehubungan dengan itu metode yang di pergunakan adalah metode diskriptif. Disamping itu karena penelitian ini akan mengungkap variabel disiplin mengajar guru dengan variabel aktivitas belajar siswa, maka dipergunakan bentuk penelitian "*correlation studies*". Populasi dalam penelitian ini siswa kelas II SMP Etika Pontianak sebanyak 41 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi.

### **Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Dalam teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat pengumpul datanya berupa angket. Angket yang dipergunakan adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Dalam setiap item angket disediakan sejumlah alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satu sebagai jawaban yang paling tepat. Alternatif-alternatif jawaban tersebut merupakan data yang bersifat kualitatif, maka sebelum data tersebut diolah dengan perhitungan statistik perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan mempergunakan simbol-simbol berupa angka. Untuk alternatif jawaban yang terbaik tidak selalu terdapat pada alternatif (a), dan yang terburuk tidak selalu terdapat pada alternatif (d) atau sebaliknya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini alat pengumpul data yang dipergunakan adalah angket yang ditujukan kepada siswa sebagai populasi.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik statistik yang dipergunakan untuk mengolah data adalah "Analisa Regresi dan Analisa Korelasi" sebagai perhitungan yang bermaksud untuk mengetahui pola hubungan fungsional dan daya determinatif antara suatu variabel dengan variabel lain. Perhitungan-perhitungan dilakukan untuk mencari nilai-nilai rata-rata, simpangan baku, variasi, regresi, dan korelasi. Analisis data dilakukan untuk mendapat estimasi dan signifikan data-data berupa signifikan regresi dan korelasi. Hasil analisis data dipergunakan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk menemukan kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengujian tersebut. Perhitungan pertama dilakukan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel disiplin mengajar guru (X) dan variabel aktivitas belajar siswa (Y). Dari analisis data melalui perhitungan dengan menggunakan rumus "Regresi" diperoleh hasil terdapat pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bahasan terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak menunjukkan aktivitas yang tinggi. Maksudnya kedua aktivitas yakni disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata variabel disiplin mengajar guru (X) diperoleh hasil 3,18, sedang nilai rata-rata untuk variabel aktivitas belajar siswa (Y) adalah 3,04.
2. Pola hubungan fungsional antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak berpola signifikan dan linier, artinya kenaikan pada disiplin mengajar guru diikuti oleh kenaikan aktivitas belajar siswa atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang berarti antara disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Daya determinatif atau derajat keterikatan antara disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa hasil penelitian menunjukkan 9,61%, berarti bermakna walaupun hasilnya masih rendah atau

dengan kata lain pengaruh disiplin mengajar terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan keberartian, memiliki positif.

### Rekomendasi

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bahasan ini peneliti berupaya dengan segenap kemampuan dan keterbatasan untuk mencoba memberikan sumbangan pemikiran kepada setiap guru khususnya di lingkungan SMP Etika Pontianak, guna penyempurnaan dan perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Adapun pokok-pokok pikiran yang dapat peneliti tuangkan dalam kesempatan ini sebagai berikut :

1. Hendaknya selalu diupaya pada waktu jam sekolah atau bel dibunyikan pukul 12.45 wiba, bahkan kalau mungkin agak lebih awal 10 menit sebelumnya dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan siswa di kelas, membuang sampah dan kegiatan yang dianggap penting.
2. pada saat guru tidak masuk usahakan ada guru yang menggantikan, dan dapat diusahakan guru yang kebetulan tidak masuk tadi agar memberitahukan kepada Kepala Sekolah dengan catatan memberikan tugas atau latihan , minimal memberikan catatan sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu.
3. dalam memberikan tugas kepada siswa usahakan adanya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain, maksudnya jangan sampai terjadi setiap hari siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah oleh semua guru. mengingat kemampuan dan keterbatas yang dimiliki oleh siswa.
4. diusahakan kepada setiap guru didalam memberikan ulangan harian kepada siswa agar dapat terencana maksudnya pemberian ulangan harian siswa hendaknya diberikan minimal dua minggu sekali atau setiap setelah satuan pokok bahasan selesai disampaikan.

### Daftar Pustaka

*Ametembun (1981). Manajemen Kelas Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru,*

Bandung: IKIP.

*Arikunto, S (1997). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.*

*Baeley, D.K (1982). Methods of Social Research, New York: A Division of Mac Millan Publishing Co. Inc.*

*Chuban, S.S (1979). Innovations in Teaching Learning Process, Delhi: Vikas Publishing House PVT.*

*Deco, P. J. and William, C.R (1974). The Psychology of Learning and Instruction, Second Edition, Prentice Hall, New Jersey (London): Inc Englewood Cliffs.*

*Howell, R.G (1979). Discipline In The Classroom Solving The Teaching Puzzle, Reston Virginia: A Prentice Hall Company.*

*Hamalik, O (1990). Pendekatan Baru Strategi Pembelajaran Berdasarkan CBSA, Bandung: Sinar Baru.*

*Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (2003). Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: CV.Eko Jaya.*

*Lembuan (1997). Disiplin Nasional, Jakarta: PT Balai Pustaka..*

*Nasution, S. (1982). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bandung: Jemmars*

*Nawani.H (1990). Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.*

*Pannen, P. dkk (1994). Mengajar di Perguruan Tinggi Bagian Satu, Jakarta: PAU-PPAI (University Terbuka.*

*Power, E.J. (1982). Philosophy of Education Studies Philosophies Schooling and Educational Policies, New Jersey: A Prentice Hall Inc.*

*Poemadarminta, W.J.S. (1984). Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.*

*Redaksi Bumi Aksara (1992). Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UU RI No. 2 th. 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafika.*

*Samion, A.R (1996). Peranan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Sekolah Unggul : Pandangan Masyarakat, Malang: IKIP Malang.*

*Sardiman (2003). Interaksi & Motivasi Pembelajaran, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.*

*Surakhmad.W (1985). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito.*

*Siruit, R.T (1996). Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Jakarta: Mitra Utama.*

*Sudirman, M.B. (1995). Disiplin Nasional Tantangan dan Jawabannya, Makalah Seminar Nasional, Malang: IKIP Malang.*

*Soedijarto, (1989). Pendidikan Sebagai Sarana Reformasi Mental Dalam Upaya Pembangunan Bangsa, Jakarta: Balai Pustaka.*

*Soemanto, W. (1984). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara*

*Sudjana (1984). Motoda Statistika, Edisi ke 3, Bandung: Tarsito.*

*Surya, S. (1985). Psikologi Pendidikan, Bandung: Oset IKIP Bandung .*

*Temer N.L. (1977). Classroom Discipline for Effective Teaching and Learning, USA: Holt, Rinehart and Winston.*

*Wabab,A dan Winataputra, U.S. (2000). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jakarta: Universitas terbuka.*

*Winataputra U.S (2001). Strategi Pembelajaran, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.*

### Penulis :

*Dr. Samion Ar, M.Pd adalah Dosen STKIP PGRI Pontioanak*

